

## Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang

<sup>1</sup>Mesiono

UIN Sumatera Utara Medan  
mesiono@uinsu.ac.id

<sup>2</sup>Susi Octi Vanni

UIN Sumatera Utara Medan  
ocktivannisusi@gmail.com

<sup>3</sup>Nun Zairina

UIN Sumatera Utara Medan  
nunzairina@uinsu.ac.id

Article received: December 12<sup>th</sup>, 2019

Article accepted: January 6<sup>th</sup>, 2020

Review process: December 23<sup>th</sup>, 2019

Article published: January 22<sup>th</sup>, 2020

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak di TK Dwi Utama Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anak, penarikan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dan instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh audio visual terhadap perkembangan kognitif anak di TK Dwi Utama, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberiperlakukan yaitu 12,86 menjadi 27,62 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,1167 > 1,7530$  (2) Tidak ada pengaruh media visual terhadap perkembangan kognitif anak di TK Dwi Utama, terlihat dari rata-rata 9,87 menjadi 11,06 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $1,1814 < 1,7458$ , (3) Ada perbedaan pengaruh media audio visual dengan media visual terhadap perkembangan kognitif anak di TK Dwi Utama terlihat dari uji hipotesis *postes* kedua kelas yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,1793 > 1,69913$

**Kata kunci:** perkembangan kognitif; media audio visual; pendidikan anak usia dini.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of audio visual media on the cognitive development of children in TK Dwi Utama Deli Serdang. This type of research is quantitative research with Quasi Experimental Design. The population in this study amounted to 15 children, sampling using random sampling techniques and data collection instruments using tests. The data analysis technique used is: t-test. The results showed that: (1) There is an effect of audio visual on the cognitive development of children in TK Dwi Utama, this can be seen from the average value before and after treatment that is 12.86 to 27.62 with  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $2.1167 > 1.7530$  (2) There is no effect of visual media on the cognitive development of children in kindergarten Dwi Utama, seen from an average of 9.87 to 11.06 with  $t_{count} < t_{table}$ , ie  $1.1814 < 1.7458$ , (3) There is a difference in the effect of audio-visual media with visual media on the cognitive development of children in kindergarten Dwi Utama seen from the posttest hypothesis testing of the two classes namely  $t_{count} > t_{table}$  ie  $4.1793 > 1.69913$*

**Keywords:** cognitive development; audio visual media; early childhood education programs.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan untuk anak dari lahir sampai enam tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani melalui pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan Kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum, dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan, dan huruf. Kognitif juga berhubungan dengan intelegensi. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang ada di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan menurut Kurniasih (Yuliani Nurani, 2011:14). Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Yusuf mengemukakan di dalam buku Khadijah(2016:32) bahwa “kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.”

Karakteristik kemampuan kognitif yaitu anak dapat mengenal klasifikasi sederhana, dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana, dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana, dapat mengenal bentuk geometri, dapat memecahkan masalah sederhana, dapat mengenal konsep ruang dan posisi, dapat mengenal

ukuran, dapat mengenal konsep waktu, dapat mengenal berbagai pola, dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana dalam Depdiknas Balitbang (2007:53).

Piaget menyatakan di dalam buku Masganti, (2015 : 74) “perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan yang berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut: tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-15 tahun).

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan penginderaan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagaimana hadits riwayat Bukhari yang artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Ia menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: Tidak ada seseorang anak pun yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih; maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya seperti seekor hewan (binatang) ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya. (Maftuh Ahnan, 2012 : 260)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang menentukan sholeh tidaknya anak. maka dari itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya. Karena itu hendaknya setiap orang tua memperhatikan sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya, masa depan yang bukan hanya memprioritaskan duniawi akan tetapi juga akhiratnya, yaitu dengan cara memberikan pendidikan umum diikuti dengan pendidikan agama kepada anak sejak dini.

Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya. Hal ini berdasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syariat islam. Rasulullah menunjukkan sikap memahami perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak, ketika Hasan dan Husein cucu Rasulullah pernah naik ke punggung Rasulullah ketika beliau sedang sholat. Beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan karena mereka belum memahami tidak boleh mengganggu orang yang sholat (Masganti, Sit, 2015 :73).

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa masih ada anak yang masih belum mengenal bentuk geometri. penyebab dari masalah ini diantaranya media yang digunakan kurang menstimulasi kemampuan kognif anak, saat mengajar guru hanya menggunakan media gambar atau media majalah dan buku tulis serta kegiatan menghafal dan mengingat fakta. Dalam kondisi kognitif khususnya meteri mengenal bentuk geometri di TK ini peneliti melihat masih ada anak yang responsnya masih belum fokus dengan materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada yang lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dibanding melihat atau memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, dalam tahapan pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan. Lalu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan.

Menurut Susanto (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kognitif adalah faktor bahwaan, faktor minat dan pembawaan khas, faktor pembentukan, faktor kematangan, dan faktor kebebasan. Proses pembelajaran merupakan faktor pembentukan, sehingga penggunaan media juga termasuk di dalam faktor pembentukan kognitif pada diri anak. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, sehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya media.

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Fadillah, 2014 : 212). Sedangkan menurut Suwarna “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini dibedakan menjadi dua yaitu, 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara, 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*” (Fadillah, 2014:212)

Media Audio visual adalah suatu alat yang dapat digunakan guru dalam mengajar yang membuat anak atau peserta didik dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran peserta didik agar peserta didik dapat memberi pengalaman langsung kepada

peserta didik yang berupa gambar, suara dan sebagainya. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran RA/TK yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini. Media audio visual merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting sebagai langkah dalam membentuk kemampuan pengembangan kognitif anak khususnya mengenal bentuk geometri. Mengetahui bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.

Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak sehingga dilakukan penelitian dengan judul **pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang**. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh media Audio Visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dikelas eksperimen di TK Dwi Utama?
2. Apakah ada pengaruh media Visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol di TK Dwi Utama?
3. Apakah Ada Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun di TK Dwi Utama?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di TK Dwi Utama yang terletak di jalan Blok Gading Gg. Pendidikan Dsn III Desa Tanjung Gusta Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang, dengan populasi sebanyak 31 anak. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan random dengan teknik undian. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu eksperimen kelas B-1 berjumlah 15 anak dan kelas kontrol yaitu kelas B-2 berjumlah 16 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda.

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan media visual. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kedua kelas tersebut diukur. Hasil pengukuran pada penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No	Pretes	Postes
A01	7	9
A02	9	10
A03	9	11
A04	10	12
A05	10	12
A06	11	12
A07	12	14
A08	13	15
A09	13	15
A10	15	16
A11	15	18
A12	16	18
A13	17	19
A14	18	20
A15	18	20
<b>Jumlah</b>	<b>193</b>	<b>221</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12,867</b>	<b>27,625</b>
<b>Simpangan baku</b>	<b>3,523</b>	<b>3,674</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil pretes sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 12,86 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 9 dan mediannya adalah 13 dan hasil postes setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 27,62 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 9, modusnya adalah 12 dan mediannya adalah 15.

**Tabel 2. Hasil Tes Kelas Kontrol**

No	Pretes	Postes
A01	6	7
A02	6	7
A03	7	8
A04	7	8
A05	8	9
A06	8	9
A07	9	10
A08	9	10
A09	9	11
A10	10	11
A11	10	11
A12	11	12
A13	11	14
A14	14	15
A15	16	17
A16	17	18
<b>Jumlah</b>	<b>158</b>	<b>177</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>9,875</b>	<b>11,0625</b>
<b>Simpang baku</b>	<b>3,304</b>	<b>3,376</b>

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil pretes sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 9,87 dengan nilai tertinggi 17 dan nilai terendah 6, modusnya adalah 9 dan mediannya adalah 9 dan hasil Postes setelah diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 11,06 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 7, modusnya adalah 11 dan mediannya adalah 10,5.

**Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

No	Tes	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	pretes	-0,072	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	postes	-0,075	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap pretes adalah  $L_{hitung} = -0,072$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai pretes kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap postes memperoleh  $L_{hitung} = -0,075$  dan  $L_{tabel} = 0,220$ . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai postes dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

No	Tes	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	pretes	-0,015	0,213	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	postes	-0,019	0,213	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap pretes adalah  $L_{hitung} = -0,015$  dan  $L_{tabel} = 0,213$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai pretes kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap postes memperoleh  $L_{hitung} = -0,019$  dan  $L_{tabel} = 0,213$ . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai postes dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Perkembangan Kognitif Anak**

No	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,041	2,463	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	Kontrol	1,018	2,403	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat  $F_{hitung}$  pada kelas eksperimen adalah  $F_{hitung} = 1,041$  dan  $F_{tabel} = 2,463$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol didapat  $F_{hitung} = 1,018$  dan  $F_{tabel} = 2,403$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data nilai pretes dan postes kelas kontrol dinyatakan homogen.



Setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor pada kelas eksperimen rata-rata 12,86 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 9,87. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kognitif anak, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan di kelas kontrol menggunakan media visual.

Hal ini dikarenakan penggunaan media audio visual mendukung anak untuk mengembangkan kognitifnya dengan melihat, mendengar. Anak juga dapat memahami konsep penjumlahan dan mendorong anak untuk berpikir, bukan hanya sekedar ingatan. Audio visual juga berfungsi mengenalkan konsep bilangan, untuk menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak, sebagai alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan dan lain sebagainya.

Hasil penerapan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kognitif pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut. Setelah diperoleh perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media audio visual dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan nilai range (R), kelas interval (Ci) dan interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil test kognitif anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 6. Perkembangan Kognitif Anak menggunakan Media Audio Visual**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase
1	7-9	3	20%	3	20%
2	10-12	4	26%	7	46%
3	13-15	4	26%	11	73%
4	16-18	4	26%	15	100%
Total		15	100%	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* eksperimen yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 7-9 sebanyak 3 orang anak, nilai 10-12 sebanyak 4 orang anak, nilai 13-15 sebanyak 4 orang anak, dan nilai 16-18 sebanyak 4 orang anak. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang menggunakan media visual di TK Dwi Utama Deli Serdang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Perkembangan Kognitif Anak menggunakan Media Visual**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase
1	9-11	3	20%	3	20%
2	12-14	4	26%	7	46%
3	15-17	3	20%	10	66%
4	18-20	5	34%	15	100%
Total		15	100%	-	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* eksperimen yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 9-11 sebanyak 3 orang anak, nilai 12-14 sebanyak 4 orang anak, nilai 15-17 sebanyak 3 orang anak dan nilai 18-20 sebanyak 5 orang anak. Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak mengenal geometri, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 12,86 menjadi 27,62. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , yaitu  $2,1167 > 1,7530$ .

Dari hasil penelitian maka disarankan bagi guru bidang studi agar dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual, karena dengan menggunakan media audio visual dapat membantu mengembangkan kognitif anak dan bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dan kemampuan anak khususnya dalam mengembangkan kognitif anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Balitbang Depdinas tahun 2007,2007, *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*.  
Balitbang:Balitbang Depdiknas.

Fadillah, Muhammad. 2014, *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

Indra Jaya, 2018, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Maftuh Ahnan, 2012, *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang.

Masganti, Sit, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan Perdana Publishing.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anka Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yuliani Nurani, 2011, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.